

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Membangun Relasi Mentor dengan Anak-anak PPA Marturia ID-0653 Siolanan dalam Perspektif *Spiritual Companionship* dengan baik. Penulis menyadari bahwa materi skripsi ini masih belum sempurna karena banyaknya keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Dengan segala keterbatasan penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak tantangan yang dilalui, namun oleh karena berkat pertolongan Tuhan, juga bantuan, dukungan, motivasi, bimbingan serta kerja sama dari berbagai pihak, sehingga tantangan yang dialami dapat penulis lalui dengan baik. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th., selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja serta segenap civitas akademik IAKN Toraja yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu di IAKN Toraja
2. Bapak Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th., selaku Wakil Rektor I IAKN Toraja bidang akademik yang senantiasa memberikan banyak nasehat kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja

3. Bapak Dr. Abraham S. Tanggulangan, M.Si., selaku Wakil Rektor II IAKN Toraja bidang umum dan lingkungan hidup yang senantiasa setia memberikan bimbingan dan motivasi bagi penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja
4. Bapak Dr. Setrianto Tarrapa', M.Pd.K., selaku Wakil Rektor III IAKN Toraja bidang kemahasiswaan yang dengan setia dan sabar mengarahkan serta mendukung setiap kegiatan mahasiswa
5. Bapak Syukur Matasak, M.Th., selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen IAKN Toraja yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi bagi seluruh mahasiswa fakultas teologi
6. Bapak Samuel Tokam, M.Th., selaku ketua jurusan Teologi Kristen yang senantiasa membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi bagi penulis dan bagi seluruh mahasiswa jurusan Teologi Kristen
7. Bapak Darius, M.Th., selaku koordinator Prodi Teologi Kristen yang telah banyak memberikan motivasi juga informasi-informasi akademik.
8. Ibu Yelinda, Sri. Silvia, M.Th dan Bapak Darius, M.Th selaku pembimbing I dan Bapak Rinaldus Tanduklangi, M.P.d, selaku pembimbing II sekaligus sebagai orang tua yang telah mengarahkan, memberikan sumbangsih pemikiran, dan yang selalu mendampingi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

9. Ibu Yanni Paembonan, M.Pd.K, selaku dosen penguji pertama dan Bapak Oktoviandy, M.Si, selaku dosen penguji pendamping yang juga banyak memberikan saran yang baik untuk penyusunan Skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen dalam Lingkungan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, utamanya dosen-dosen Program Studi Teologi Kristen yang selama ini telah bekerja keras dan mencurahkan segala kemampuannya dalam usaha membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
11. Segenap Pegawai dan Staf IAKN Toraja yang telah memberikan pelayanan dan bantuan administrasi bagi penulis selama studi di kampus.
12. Bapak Deflit Dujerslaim Lilo, M.Th, selaku dosen wali serta teman-teman perwalian yang selalu mendukung dan saling memotivasi.
13. Kakak dan adik tercinta Ica Paembonan, Monika Paembonan, Nasar Paembonan, Antonius Kabanga, Karunia Paskah Kabanga, Haslinda Paembonan, Yesi Paembonan, Dean Paembonan, Kak Roby Marrung, Erik Marrung, Andi Marrung, Oskar Marrung, Shera Marrung, Jotan Marrung, Orpa Rampun, Hendra Rampun, yang selalu memberikan motivasi, cinta dan kasih sayang, dukungan doa dan material dalam menyelesaikan studi.

14. Gereja Toraja Jemaat Situru dimana penulis berjemaat juga sebagai wadah penulis berproses dalam kepemimpinan dan tanggungjawab dalam OIG.
15. Keluarga besar Pusat Pengembangan Anak Marturia di Gereja Toraja Jemaat Siolanan, Klasis Walenrang Timur yang telah mendukung dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
16. Pdt. Yacob Tandi S.Th, Ibu Julita Tandi Banga, S.Pd, beserta seluruh keluarga besar Jemaat Ponglamba yang telah menjadi keluarga penulis selama melaksanakan SPPD.
17. Pdt. Des Mulia Raya Konda S.Th, Ibu Emilia Konda, Gaby, Sesi, Ibu Albertin Paladan, Ibu Mince Pakolo, beserta seluruh keluarga besar Gereja Pouk Jemaat Kanaan yang telah menjadi keluarga penulis selama melaksanakan KKL.
18. Sahabat-sahabat penulis Peujun Balassa, Delsya Salonga, Yolanda Talan, Eldista Limbongbua, Marianti Rupang, Friska Anggreani Jarid, Wanny Payung Tasik, Eva Borong, Brisa Makiwan, Dimas Teguh, Verlis Bintang, Cristanti Rahayu, yang telah banyak memberi motivasi dan banyak pelajaran kehidupan dan arti perjuangan.
19. Sahabat sekaligus Kakak Penulis Heny Maria yang selalu memberikan semangat, arahan masukan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.

20. Kakak penulis Andrew Tappangan Jesevan yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat serta membantu dalam penyusunan skripsi.
21. Teman seperjuangan menyusun skripsi Elis, Dorce Du'pa, Rismayuni Sarah Londong, Sarlota Pindan, Deviwanti.
22. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 terkhusus Kelas E Teologi yang sudah banyak berbagi suka dan duka selama studi.
23. Teman-teman seperjuangan semasa KKN di Kelurahan Angin-angin; Bricayer Gita Sumalong, Novrika Shela, Marjuanto Tandil Bua, Tasik Dannary, Adriani, Elisabet, Santi, Afriwati tande, Selprianti Parapasan, Windy Kalaliling, Janto.
24. Seluruh Mahasiswa Program Studi Teologi yang telah bersama-sama dengan penulis untuk berjuang menyelesaikan pendidikan Sarjana di IAKN Toraja.
25. Terimakasih kepada bapak kos seaman dan teman-teman kos, Novita, Asrimelinda, Windy, Yoel, Yosfina, Ira, Maya, Asni, Murni, Dewi, Eding yang senantiasa mendukung dalam kebersamaan selama berada di IAKN Toraja.
26. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan berbagai sumbangsih baik pemikiran, moral dan material dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu yang telah berperan bagi penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja. Besar harapan penulis bahwa tulisan ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya. Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Tuhan Yesus memberkati.

Tana Toraja, 07 Desember 2024

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pusat Pengembangan Anak (PPA) merupakan bagian/hasil kemitraan dari sebuah lembaga pensponsoran anak yakni Yayasan *Compassion* Indonesia (YCI). Pusat Pelayanan YCI yang berpusat pada Yesus Kristus, dimana Tuhan mendelegasikan pelayanan-Nya di bumi ini pada Gereja. Untuk itu YCI berkomitmen bermitra dengan gereja lokal sebagai anggota tubuh Kristus dalam bentuk PPA.¹ Program Pusat Pengembangan Anak (PPA) yang dibawah naungan YCI (Yayasan *Compassion* Indonesia) berfokus pada kebutuhan pribadi setiap anak.

Compassion adalah organisasi yang mempromosikan perkembangan anak secara holistik. Indonesia adalah salah satu negara yang dapat menemukan yayasan ini. *Compassion* ini bekerja sama dengan negara-negara Eropa dan Asia dalam hal sponsor.² Pusat Pengembangan Anak adalah fasilitas atau organisasi yang bertujuan untuk memberikan perhatian dan perawatan yang holistik kepada anak-anak dalam upaya mendukung.

¹ Satria Mahardhika Wolter Weol,dkk, "Pembentukan Moral Dan Spiritualitas Berbasis Pusat Pengembangan Anak (PPA)," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 55.

² AdiDarmawan, "Sejarah *Compassion*," <https://docplayer.info/31283066-Pendahuluan-kemiskinan-baik-secara-akhlak-fisik-intelektual-dan-sosio-emosional.html> (diakses 22 Maret 2023).

Sebuah lembaga PPA, Pusat Pengembangan Anak Marturia, terletak di Gereja Toraja Jemaat Siolanan tepatnya di Klasis Walenrang Timur, yang sekarang memiliki 200 anak, 4 staff, 12 Mentor/ Pengajar, 2 Tutor Pengembangan, 3 Tutor Memasak/Gizi. Kategori anak-anak yang dapat masuk dalam Pusat Pengembangan Anak (PPA) Marturia di Gereja Toraja Klasis Walenrang Timur ada beberapa hal Pertama melalui PPI dengan cara melakukan survei perkunjungan ke rumah (PPI), yang kedua melalui PWR menganalisa data aset yang dimiliki oleh orang tua/wali calon anak.³ Dalam pelaksanaan program ini, telah disusun jadwal dan rencana, anggaran dari para staff dan mentor agar program berjalan dengan baik.

Melalui tatap muka setiap minggu, setiap anak di *support* dalam pertumbuhan kognitif, spiritualitas, karakter dan juga fisiknya. Data pertumbuhan anak dicatat dengan detail baik secara jasmani, spiritual, dan kemampuan kognitifnya. Berbagai bantuan pendidikan dan pengembangan minat bakat pun diberikan seperti: seni tari, bermain musik, *skill* komputer, dan sebagainya.⁴ Pendampingan yang diharapkan hingga anak berusia 20 tahun ini merupakan jangka panjang dalam mempersiapkan generasi Gereja dan bangsa di masa depan yang tangguh dan beriman kepada Kristus.

³ Sem Rerung, S.Pd, wawancara oleh Penulis, Walenrang Timur, 25 Februari 2023.

⁴ Compassion Indonesia, *Panduan Kemitraan, Versi 2,0* (Compassion Indonesia, 2017).

Kolaborasi antara anak dan mentor menyiratkan bahwa mentor tidak boleh hanya mengontrol proses pembelajaran sementara anak-anak tetap pasif. Mentor, di sisi lain tidak bisa begitu saja pergi meskipun fokus program pada anak-anak. Dalam sebuah pembelajaran mentor harus bertindak sebagai fasilitator. Materi dapat disajikan dalam berbagai cara melalui pendidikan, Tergantung pada usia anak dan setiap materi pelajaran, memilih metode yang paling sesuai dengan anak-anak. metode-metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh Mentor dalam memberikan materi kepada anak-anak Melalui: Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi, *Story Telling*/Mendongeng yang bisa dikolaborasikan dengan Alat Peraga. Setelah mendapat materi mereka juga biasa diberikan permainan: *Role Play*/bermain peran, *Flash Card*, *Metode Picture and picture*, *Talking Stick*.⁵ Setiap pendekatan memiliki kelemahan dan kelebihan yang berbeda, oleh karena itu harus disesuaikan dengan keadaan yang ada.

Pelaksanaan Pusat Pengembangan Anak Marturia di Klasis Walenrang Timur, dalam pengamatan sementara penulis melihat bahwa anak-anak di PPA ini terlihat kurang memperhatikan arahan dari para mentor seperti bermain saat proses pembelajaran di kelas, keluar masuk kelas saat mentor menjelaskan, oleh karena itu para mentor harus melakukan pendekatan dengan menjadi sahabat bagi mereka, salah satu cara yang dilakukan untuk menarik perhatian dari para

⁵ Yortika Pandik, S.Pd",wawancara oleh Penulis,Walenrang Timur, 1 Maret 2023.

anak-anak, Jadi dalam hal ini, tugas mentor bukan hanya saat kegiatan berlangsung, tetapi harus siap dalam 24 jam ketika anak-anak membutuhkan bantuan.

Melihat masalah yang ada di atas penulis mau melihat cara membangun relasi mentor dengan anak-anak PPA Marturia di Gereja Toraja, Klasis Walenrang Timur dalam perspektif *spiritual companionship* (Sahabat Spiritual) kepada mentor agar melakukan pendekatan kepada anak-anak PPA Marturia untuk lebih memahami isi hati dari anak agar para mentor akan tahu bagaimana menghadapi anak-anak yang tidak mau bergaul dengan teman-teman yang lain karena merasa minder, bermain game *online*, dan tidak memperhatikan arahan dari para mentor.

Hal ini merupakan salah satu tanggung jawab dari para mentor untuk menjadi sahabat bagi anak-anak. Upaya untuk menjadi sahabat anak dibuktikan dengan adanya interaksi antara mentor dan anak dalam berbagi cerita yang hanya anak dan mentor yang tahu. Mencoba berinteraksi dengan hobi anak dan melakukan hal-hal yang anak-anak sukai dalam batas wajar. Mentor menjadi sahabat anak-anak, berbaur mengikuti hobi dan kesukaan dari anak-anak serta menjadi teman curhat saat anak membutuhkan, juga mentor tidak hanya menjadi pengajar namun juga dapat sebagai sahabat spiritual bagi anak-anak, tidak hanya di dalam ruangan saja (Gereja) tetapi di luar juga mereka menjadi

seorang sahabat spiritual agar pertumbuhan spiritual anak-anak semakin terbentuk.

Teori Nindy Sasongko yang memberikan sumbangsih pemikiran mengenai *spiritual companionship*. Dalam konsep cinta *philia*, ide ini mendorong persahabatan antara dua orang atau lebih dari dua orang untuk saling mencintai. Model persahabatan mencerminkan gagasan cinta *philia*, yaitu cinta yang tidak seksual atau erotis.⁶ Sahabat spiritual adalah orang yang sungguh-sungguh bersedia untuk berbagai kehidupan spiritual dengan sahabatnya menjadi pendengar yang baik dan peka secara batin adalah seni dalam persahabatan spiritual.

Persahabatan Spiritual dilandasi oleh konsep kasih *Philia*, yaitu kasih/cinta antara dua orang atau lebih yang non seksual. Cinta/kasih diantara sahabat yang berkomitmen untuk berjalan bersama menjalankan komitmen yang telah dibuat, Menjadi sahabat spiritual lebih menekankan agar sahabatnya terus mengalami pertumbuhan. Sahabat Spiritual akan selalu menemani sahabatnya agar dapat membangun relasi yang baik dengan Tuhan, sehingga dapat melihat kehadiran Tuhan dalam kehidupannya.⁷ Melalui perspektif *spiritual companionship* ini yang akan dikembangkan untuk menjalin persahabatan mentor dan anak-anak PPA Marturia di Gereja Toraja di Klasis

⁶ Nindy Sasongko, "Spiritual Companionship: Anam Cara Sebagai Seni Praktika Yang Hilang Di Gereja Kontemporer?," *Theologia in Loco* 2 (2020): 28.

⁷ Nindy Sasongko, 27.

Walenrang Timur yang dapat menumbuhkan spiritual anak-anak bukan hanya melalui materi yang didapatkan namun spiritual anak-anak dapat ditumbuhkan melalui perspektif *spiritual companionship* (*Sahabat Spiritual*) ini bersama-sama berkomitmen untuk berjalan bersama menjalankan komitmen yang telah dibuat bahkan selalu membangun relasi satu dengan yang lainnya untuk melihat kehadiran Tuhan di dalamnya.

Nindyo Sasongko dalam jurnalnya berjudul "*Spiritual Companionship* Anam Cara sebagai seni praktika yang hilang di Gereja Kontemporer" jurnal ini bertujuan untuk melihat persahabatan spiritual dimulai dari kebutuhan seseorang untuk bertumbuh secara spiritual, mengenal diri dan tujuan hidup, mengenal pekerjaan Allah, dan karena itu ia ingin mendapatkan seorang sahabat untuk berjalan bersama dengannya. Persamaan dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana persahabatan spiritual ini adalah seseorang yang siap berbagi spiritualnya dengan sahabatnya.⁸ Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya objeknya adalah Pendeta, para rohaniawan dan pengerja Gereja sedangkan penulis sekarang objeknya adalah Mentor dan anak-anak.

Riska dan Alferdi dalam jurnalnya yang berjudul "Peran Pusat Pengembangan Anak ID 0807 Efata Gandang Batu dalam menanamkan nilai kristiani pada anak kelas 3 SD Inpres no.142 Gandangbatu" jurnal ini bertujuan

⁸ Nindyo Sasongko, "*Spiritual Companionship: Anam Cara Sebagai Seni Praktika Yang Hilang Di Gereja Kontemporer?*" *Theologia in Loco* 2 (2020): 1.

untuk mendeskripsikan peran Pusat Pengembangan Anak dalam menanamkan nilai-nilai kristiani PPA.⁹ Persamaan dalam penelitian ini adalah objeknya yakni Peran Pusat Pengembangan Anak yang memiliki tujuan mengembangkan anak secara holistik yakni pengembangan spiritual.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini penulis melihat dalam perspektif *spiritual companionship* sebagai upaya membangun relasi mentor dengan Anak-anak PPA dan tempat penelitiannya berbeda dimana dalam peneliti sebelumnya melakukan penelitian di PPA ID0807 Efata GandangBatu sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di Gereja Toraja jemaat Siolanan Klasis Walenrang Timur.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus untuk melihat Relasi Mentor dengan Anak-anak PPA Marturia ID-0853 Siolanan dalam Perspektif *Spiritual Companionship*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis berdasarkan latar belakang di atas adalah bagaimana Membangun Relasi Mentor dengan Anak-anak PPA Marturia ID-0853 Siolanan dalam Perspektif *Spiritual Companionship*?

⁹ Alferdi Riska, "Peran Pusat Pengembangan Anak (PPA) ID0807 Efata Gandangbatu Dalam Menanamkan Nilai Kristiani Pada Anak Kelas 3 SD Inpres No.142 Gandangbatu," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2022).

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mendeskripsikan Membangun Relasi Mentor dengan Anak-anak PPA Marturia ID-0853 Siolanan dalam Perspektif *Spiritual Companionship*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi atas dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Adapun manfaat yang dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk melihat Relasi Mentor dengan Anak-anak PPA Marturia ID-0853 Siolanan dalam Perspektif *Spiritual Companionship*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengurus PPA

Memperluas wawasan pengurus tentang strategi proses pembelajaran pada PPA dan memudahkan pengurus mendiagnosa kesulitan belajar dan mengajar.

b. Mentor

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para mentor, dalam melakukan pendekatan kepada anak-anak PPA Marturia dalam

Perspektif *Spiritual Companionship* untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan spiritual anak-anak.

c. Bagi Anak-anak PPA

Penelitian ini diharapkan dapat Membangun Relasi Mentor dengan Anak-anak PPA Marturia ID-0853 dalam *Perspektif Spiritual Companionship* yang dapat menumbuhkan spiritualitas anak-anak.

F. Sistematika penulisan

Sistematika pembahasan adalah suatu rangkaian dari pembahasan yang tertera dalam isi penelitian, dan didalamnya masing-masing saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh.

Adapun sistematika penulisan terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I, pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah; tujuan penulisan, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, landasan teori mencakup teori *spiritual companionship*, konsep *spiritual companionship* menurut David G.Benner, teladan persahabatan dalam alkitab, penerapan *spiritual companionship*, membangun relasi mentor dan anak, relasi atau hubungan, mentor pusat pengembangan anak strategi pelayanan berbasis persahabatan.

BAB III, metode penelitian memuat jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, instrumen penelitian,

subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data.

BAB IV, pemaparan hasil penelitian dan analisis, penelitian ini memuat pemaparan hasil penelitian, analisis hasil penelitian terhadap usaha yang didalamnya berisi uraian tentang hasil penelitian dari tinjauan penulis.

BAB V, penutup yang berisi kesimpulan dari semua hasil penulis dan saran-saran.

